

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang diambil adalah Kabupaten Indramayu, adalah salah satu [kabupaten](#) di [Provinsi Jawa Barat](#), [Indonesia](#). [Ibukotanya](#) adalah [Indramayu](#) yang merupakan pusat pemerintahan.



Gambar : 3.1 Peta Kabupaten Indramayu

Letak Kab. Indramayu secara geografis dan astronomis :

Koordinat : $107^{\circ}51' - 108^{\circ}36'$ Bujur Timur dan $61^{\circ}40'$ Lintang Selatan.

Sebelah Utara : Kabupaten ini berbatasan dengan laut Jawa

Sebelah Tenggara : berbatasan dengan Kabupaten Cirebon

Sebelah Barat :berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang, serta Kabupaten subang.

Secara administratif Kabupaten Indramayu terdiri atas 31 [kecamatan](#), yang dibagi lagi atas sejumlah 317 [desa](#) dan [kelurahan](#). Pusat pemerintahan berada di Kecamatan [Indramayu](#). Hari jadi Kabupaten Indramayu ditetapkan pada tanggal [7 Oktober](#) 1527.

Berdasarkan topografinya sebagian besar merupakan dataran atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0 – 2 %. Keadaan ini berpengaruh terhadap drainase, bila curah hujan cukup tinggi, maka di daerah-daerah tertentu akan terjadi genangan air.

Indramayu dilintasi jalur pantura, yakni jalur utama dan terpadat di Pulau Jawa, terutama pada musim mudik lebaran. Kabupaten ini juga dilintasi oleh jalur kereta api lintas utara Pulau Jawa, dengan salah satu stasiun terbesarnya adalah Stasiun Jatibarang yang berada di kota Jatibarang, sekitar 19 km ke selatan dari pusat Kota Indramayu.

Walaupun Indramayu berada di Jawa Barat yang notabene adalah tanah Pasundan yang berbudaya dan berbahasa Sunda, namun sebagian besar penduduk Indramayu berbahasa Jawa khas Indramayu, masyarakat setempat menyebutnya dengan *Basa Dermayon*, yakni dialek Bahasa Jawa yang hampir serupa dengan Dialek Cirebon. Di bagian selatan dan barat daya kabupaten ini, beberapa wilayah menggunakan bahasa Sunda, mengingat kabupaten Indramayu itu sendiri berada di Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan budaya Sunda.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2005) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk masalah ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma kuantitatif. Metode Deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Tujuan metode deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode Kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Tujuan dari metode kualitatif adalah bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Metode kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2011)

C. VARIABEL PENELITIAN

Indramayu memiliki beragam kesenian, salah satunya adalah seni tari. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menjadikan daya tarik potensi seni tari sebagai parameternya.

Variabel Penelitian :

Tabel 3.2 Variabel Daya Tarik Seni Tari

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Daya Tarik Seni Tari	Keindahan	<ol style="list-style-type: none">1. Komposisi dan nuansa pola gerak, musik, makna gerakan, makna musik, fungsi dan makna peralatan, aksesoris dan afirmatif tarian2. Kepuasan psikologi pengunjung
	Keunikan	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis peralatan dan aksesoris2. Pola dan dinamika gerak3. Komposisi dan jumlah penari4. Pola irama musik5. Jenis dan alat musik6. Komposisi dan jenis pakaian
	Kelangkaan	<ol style="list-style-type: none">1. Icon dari musik propinsi2. Icon musik Kabupaten3. Eksistensi tari berumur > 30 tahun4. Tidak terdapat tari yang sejenis pada kecamatan lain di kabupaten yang sama5. Sulit untuk dibuat replikasinya6. Proses regenerasi keahlian menciptakan, memainkan sangat sulit dan banyak hambatan7. Mempunyai momentum dan histori
	Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi dapat dijangkau dalam waktu

		<p>max. 2 jam dari kabupaten dan max. 1 jam dari kecamatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dapat dijangkau semua jenis kendaraan 3. Disaksikan melalui berbagai media 4. Dapat dijangkau dalam kondisi dan cuaca apapun 5. Tersedia kendraan umum yang beroperasi 16 jam dalam sehari
	Sensitifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan tari tidak terganggu karena keikutsertaan penonton 2. Keindahan musik dari tarian tidak terganggu karena keikutsertaan penonton 3. Makna tarian tidak berubah karena adanya perbedaan jenis kelamin 4. Karakteristik gerakan tari dan musik tidak mengganggu nilai-nilai sosial budaya masyarakat 5. Proses menciptakan tarian dan dinamika penampilan tarian tidak mengganggu ekologi dan ling. Masyarakat
	Seasonalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarian hanya ditampilkan dan dinikmati oleh pengunjung sebagai atraksi wisata beberapa saat pada hari-hari tertentu, minggu tertentu dalam periode bulan, bulan tertentu dalam 1 tahun serta dalam kurun waktu singkat pada periode max.

		<p>3 tahun sekali.</p> <p>2. Hanya dinikmati oleh kelompok umur dan fisik tertentu</p>
	Fungsi Sosial	<p>1) Diyakini dan dipercaya oleh masyarakat dan mempunyai sejarah</p> <p>2) Masih digunakan sebagai sumber elemen kehidupan sosial budaya keseharian masyarakat</p> <p>3) Masih digunakan sebagai elemen budaya pada berbagai upacara budaya</p> <p>4) Masih digunakan sebagai elemen ekonomi utama</p> <p>5) Hanya sebagai salah satu sumber ekonomi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat</p> <p>6) Sebagai salah satu identitas regional bagi masyarakat</p>

Sumber : Penilaian Potensi Objek Wisata, Avenzora, R. (2008)

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Pada penelitian ini tidaklah menggunakan istilah populasi, melainkan istilah *social situation*, atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Hal ini dikarenakan penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini populasi

penelitian yang diambil yaitu Expert (ahli seni budaya) dan wisatawan. Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu expert (ahli seni tari), diantaranya yaitu Asep Ruchiyat. S. Sn (Kasi Kebudayaan), Wangi Indriya (Penari Topeng Tambi), Aerli Rasinah (Ketua Sanggar “Mimi Rasinah”), Rokhim (Seniman, Owner dan Pelatih Tari), Rokhman (Seniman, Owner dan Pelatih Tari), Iin Indarwati S. Sn (Guru Seni Budaya) dan wisatawan (Masyarakat Indramayu). (Sugiyono; 2011: 215-216)

E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga yang dianggap paling tahu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari data atau orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono; 2011: 217-219).

Berdasarkan keterangan tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *snowball sampling* untuk expert dan *Rumus slovin* untuk wisatawan. Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan 2

sample yaitu wisatawan dengan menggunakan Rumus Slovin dan expert menggunakan Snowball Sampling. Berikut adalah teknik pengambilan sample untuk :

Rumus Slovin (dalam Riduan , 2007), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

$$n = \frac{1874}{1 + (1874 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{1874}{1 + (1874 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1874}{1 + 18,74}$$

$$n = 94,95$$

$$= 95$$

Dengan pembulatan hasil perhitungan diatas, dapat ditentukan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 95 wisatawan yang mengunjungi Indramayu.

- 1) Wisatawan : 95 Responden
- 2) Expert : (Asep Ruchiyat. S. Sn (Kasi Kebudayaan), Wangi Indriya (Penari Topeng Tambi), Aerli Rasinah (Ketua Sanggar “Mimi Rasinah”), Rokhim (Seniman, Owner dan Pelatih Tari), Rokhman (Seniman, Owner dan Pelatih Tari), Iin Indarwati (Guru Seni Budaya) dan wisatawan (Mayarakat Indramayu).

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2011: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah orang atau lembaga yang mengetahui pasti seni tari yang ada di Kab. Indramayu.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian, diantaranya :

- a. Digital Kamera
- b. Alat Tulis
- c. Studi Literatur/Kepustakaan
- d. Studi dokumentasi
- e. Angket (Kuesioner)

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2011), analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak, serta membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik pengukuran skala likert dengan penentuan skoring menggunakan teknik pair comparison serta dengan Rating Scale. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono:2012). Rating Scale yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

